



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 1, April 2022

THE EFFECT OF AUDIT MATERIALITY AND AUDIT EVIDENCE ON AUDIT QUALITY

Muhammad Ridho Al Amin

Universitas Muhammadiyah Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

muhridhoalamin@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of audit materiality and audit evidence on audit quality. This study uses a survey method of distributing online questionnaires to research respondents. Respondents of this study were auditors of the Public Accounting Firm in Yogyakarta. The sample used is 47 auditors from a total population of 60 auditors. The analytical tool in this study uses Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results showed that audit materiality had no effect on audit quality, while audit evidence had a positive effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Audit Materiality, Audit Evidence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh materialitas audit dan bukti audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner online kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel yang digunakan berjumlah 47 auditor dari total populasi sebesar 60 auditor. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Materialitas Audit, Bukti Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan sebuah entitas pada periode tertentu yang berguna sebagai dasar pertimbangan bagi *Stakeholder* (Putri *et al.*, 2015). Pihak manajemen membuat laporan keuangan salah satu tujuannya adalah untuk melakukan pertanggungjawaban serta transparansi terhadap performa perusahaan dalam periode tertentu (Dwimilten & Riduwan, 2015).

Untuk meyakinkan bahwa manajemen telah menyajikan laporan keuangan dengan wajar, dibutuhkan pihak independen yang dapat dipercaya guna memeriksa serta menilai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebuah entitas harus diaudit sehingga akan dapat menambah keyakinan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Tanpa adanya jasa auditor independen, laporan keuangan sulit diyakini telah bebas dari salah saji material (Dwimilten & Riduwan, 2015).

Laporan keuangan yang telah di audit akan memberikan kepercayaan yang lebih bagi pihak yang berkepentingan (Pertiwi & Herawati, 2017). Hal demikian memicu para akuntan publik agar lebih mengedepankan kualitas audit dari jasa yang diberikan. Kualitas audit tak jarang mendapat kritikan dari pihak pengguna laporan keuangan. Kritikan tersebut karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap hasil audit. Kantor Akuntan Publik dituntut untuk meningkatkan kualitas jasa yang diberikan dan dituntut untuk melaksanakan tugas dengan mengutamakan nilai etika dan kaidah moral sehingga kualitas audit serta citra profesi akuntan publik dapat senantiasa terjaga (Tarigan & Bangun, 2013).

Kualitas audit diartikan sebagai peluang auditor untuk melakukan pengungkapan dan pelaporan mengenai ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi klien (Angelo & Elizabeth, 1981). Menurut AAA *Financial Accounting Standard Commitee*, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yang memiliki pengaruh langsung yaitu kompetensi serta independensi (Tjun *et al.*, 2012). Secara teori, kualitas audit dapat dikaitkan dengan keahlian, pengetahuan, pengalaman kerja, ketepatan waktu pengerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, serta sikap independensi yang dimiliki auditor (Stefhany & Amanah, 2017).

Penelitian terkait kualitas audit perlu dilakukan, karena kasus pelanggaran yang mencatut akuntan publik dapat menciderai citra akuntan publik di mata masyarakat. Kasus yang menyita perhatian adalah pembekuan izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Dari pemeriksaan tersebut didapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, serta SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal (Hidayati N, 2019)

Penelitian (Zarefar *et al.*, 2016) dan (Syamsuddin, 2017) telah menunjukkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah etika auditor. Penelitian ini menggunakan faktor individu auditor seperti pengalaman dan etika auditor untuk mengontrol perilaku auditor dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam melakukan audit atas laporan keuangan.

Materialitas audit merupakan besarnya nilai atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mengakibatkan perubahan atas pertimbangan seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012). Materialitas sangat penting dalam audit atas laporan keuangan hal tersebut dikarenakan auditor harus mempertimbangkan dengan baik perkiraan materialitas untuk menentukan berapa jumlah yang dianggap material dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Pertimbangan materialitas audit antar individu akan mempunyai perspektif yang berbeda, tergantung dari subjektivitas serta kecakapan individu yang bersangkutan. Semakin baik kemampuan auditor dalam menentukan tingkat materialitas, maka kualitas audit akan semakin baik (Jasmadeti *et al.*, 2018).

Kecukupan bukti audit dapat meyakinkan para pengguna informasi keuangan terhadap penemuan dan hasil audit (Mulyadi, 2002). Dengan adanya bukti audit yang cukup, auditor akan mampu melakukan proses audit dengan baik, serta mampu menghasilkan laporan hasil audit dengan berkualitas yang baik (Zakari & Ahmad, 2014), (Pintasari & Rahmawati, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada KAP yang ada di Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini yaitu semua auditor atau akuntan publik di KAP yang ada di Yogyakarta. KAP dan Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta pada tahun 2020 tidak terdaftar pada List Sanksi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Kementrian Keuangan (PPPK-Kemenkeu). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik yang ada di Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

a. *Planned Behavior Theory*

Planned Behavior Theory menyatakan bahwa tingkah laku yang ditampilkan individu dipengaruhi oleh faktor utama yaitu kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Kecenderungan dapat menjadi indikasi seberapa keras seseorang mencoba untuk menampilkan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Kecenderungan perilaku seseorang didorong oleh *attitude toward the behavior*, yaitu sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku.

Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh *subjective norm*, yaitu cara pandang seseorang mengenai harapan orang terhadap suatu perilaku dalam kehidupannya. Auditor dalam melakukan penentuan tingkat materialitas selalu mempertimbangkan harapan dari para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan tersebut menaruh kepercayaan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah disajikan secara wajar sehingga dapat mendukung dalam membuat keputusan ekonomi. Hal tersebut mendorong auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dengan tepat karena besarnya tingkat materialitas akan mempengaruhi sifat, ruang lingkup, dan prosedur audit. Selain itu, perilaku seseorang juga didorong oleh *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu perilaku. Pertimbangan risiko serta materialitas audit tersebut akan menentukan besarnya ruang lingkup auditor untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan klien.

b. Teori Keptuhan (*Compliance Theory*)

Tyler (1990) menyatakan bahwa terdapat dua perspektif mengenai kepatuhan terhadap hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi serta tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan anggapan seseorang tentang moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Hakim & Sagiyanti, 2018).

Teori kepatuhan mencerminkan kepatuhan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup. Standar Audit 500 mengatur poin-poin yang merupakan bukti audit dalam suatu laporan keuangan serta tanggung jawab auditor untuk melaksanakan prosedur audit guna memperoleh bukti audit yang cukup tepat dan akurat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan yang memadai serta terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner online kepada responden penelitian agar dapat tetap menjaga protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Responden penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel yang digunakan berjumlah 47 auditor dari total populasi sebesar 60 auditor serta Kantor Akuntan Publik yang berjumlah 11.

**Tabel
Populasi Penelitian**

NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Agus Wahjono	5
2	KAP Dian Utami	5
3	KAP Florentina Widita Sari	5
4	KAP Hadiono dan Rekan	7
5	KAP Henry, Drs. & Sugeng	6
6	KAP Inaresjz Kemalawarta	5
7	KAP Indarto dan Yudhika	5
8	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji Dan Rekan	7
9	KAP Raden Dionesius Anto Widiyatmoko	5
10	KAP Sandra Pracipta	5
11	KAP Soeroso Donosapoetro	5
Jumlah Keseluruhan Auditor		60

Sumber : Kemenkeu, 2020

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu dependen dan independen.

Variabel dependen dalam penelitaian ini adalah kualitas audit. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah materialitas audit dan bukti audit. Item pertanyaan diukur menggunakan *skala likert* diawali dari jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel
Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	Materialitas Audit	MA-1	0,800	0,207	Valid
		MA-2	0,780	0,207	Valid
		MA-3	0,842	0,207	Valid
		MA-4	0,693	0,207	Valid
2.	Bukti Audit	BA-1	0,834	0,207	Valid
		BA-2	0,858	0,207	Valid
		BA-3	0,823	0,207	Valid
		BA-4	0,751	0,207	Valid
3.	Kualitas Audit	KA-1	0,829	0,207	Valid
		KA-2	0,738	0,207	Valid
		KA-3	0,852	0,207	Valid
		KA-4	0,736	0,207	Valid
		KA-5	0,742	0,207	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan data di tabel, dapat dilihat bahwa nilai R_{hitung} pada semua indikator memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai R_{tabel} > 0,207. Artinya bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Materialitas Audit	0,843	Reliabel
2.	Bukti Audit	0,772	Reliabel
3.	Kualitas Audit	0,736	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan data di tabel, dapat dilihat bahwasannya semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,70. Artinya bahwa seluruh variabel bersifat reliable atau andal.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran umum secara statistik jawaban responden mengenai pertanyaan dalam variabel penelitian.

Tabel
Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Teoritis			Aktual			Standar Deviasi
			Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
1.	Materialitas	47	4	20	12	4	12	7,97	1,65
2.	Bukti Audit	47	4	20	12	14	21	18,47	1,68
3.	Kualitas	47							

No	Variabel	N	Teoritis			Aktual			Standar Deviasi
			Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
	Audit		5	25	15	17	26	22,96	1,96

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Pengujian Hipotesis

**Tabel
Hasil Penelitian**

Hipotesis Penelitian		Keterangan	Hasil
H1	Materialitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	Koefisien regresi = 0,026 Signifikansi = 0,763	Ditolak
H2	Bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Koefisien regresi = 0,217 Signifikansi = 0,047	Diterima

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Materialitas Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel materialitas audit sebesar 0,026 dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,763 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (alpha 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa materialitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas audit, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Teori kepatuhan menyatakan bahwa perilaku seseorang didorong oleh kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Auditor dalam melakukan pertimbangan materialitas audit berpedoman dengan standar audit yang berlaku. Tetapi, standar audit hanya mengatur mengenai faktor kualitatif dan kuantitatif dalam melakukan pertimbangan materialitas dan belum terdapat standar baku yang mengatur mengenai ukuran tentang materialitas audit. Hal ini disebabkan karena ukuran materialitas audit dalam perusahaan berbeda-beda, sehingga tingkat materialitas audit yang rendah tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Bukti Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bukti audit sebesar 0,217 dan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,047 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (alpha 5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar kecukupan bukti audit yang didapatkan, maka semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian tersebut sesuai dengan *Theory Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang didorong oleh ketersediaan sumber daya dan peluang yang ada. Pengumpulan bukti audit yang cukup memerlukan keahlian dari seorang auditor untuk mampu menentukan sampel bukti yang tepat. Ketersediaan bukti yang disediakan oleh klien juga berdampak terhadap akses dan ruang lingkup auditor dalam memperoleh bukti yang cukup.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kepatuhan dimana auditor akan selalu mempertimbangkan aturan yang berlaku. Standar Audit mengatur tentang kecukupan bukti audit yang harus diperoleh oleh auditor selama proses audit. Jika auditor tidak mampu mengumpulkan kecukupan bukti audit yang memadai, maka auditor akan dikenai sanksi berupa pembekuan atau pencabutan izin. Hal yang demikian mendorong seorang auditor untuk berhati-hati dalam pengambilan bukti audit, jika auditor salah menentukan bukti audit, maka auditor tidak akan

mampu untuk melacak adanya kecurangan atau kesalahan saji yang material dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan keahlian untuk menentukan bahan yang akan digunakan untuk menunjang hasil auditnya. Semakin banyaknya bukti audit yang dapat dikumpulkan, maka kualitas audit akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Materialitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat materialitas audit, tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor
2. Bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin banyaknya bukti audit yang dapat dikumpulkan, maka kualitas audit akan semakin tinggi dan baik.

DAFTAR LITERATUR

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Angelo, D., & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Dwimilten, E., & Riduwan, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, IV, 1-19.
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, I, 58-73.
- Hidayati, N., (2019, Juni 29). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Kementerian Keuangan. Berita Online. <https://pppk.kemenkeu.go.id>. Diakses pada 05 Mei 2020 Pukul 14.21 WIB.
- Jasmadeti, Widyastuti, T., & Suyanto. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Jakarta Pusat). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 155-175.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Yang Telah Memperoleh Izin Dari Menteri Keuangan Tahun 2020.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Pertiwi, I. S., & Herawati, H. (2017). Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan*, 14-19.
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. *Profita*, 1-16.
- Putri, D. I., Nugraha, N., & Budiyono, I. (2015). Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Prosiding Sentrinov*, 463-481.
- Stefhany, P., & Amanah, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Sektor Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, VI, 1-22.
- Syamsuddin. (2017). The Government Whistleblowers in Generating Audit Quality (A Survey on Provincial Audit Boards in South, Central, and West Sulawesi, Indonesia). *International Journal of Law and Management*.

- Tarigan, M. U., & Bangun, P. (2013, April 1). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 803-832.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012, Mei). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, IV, 33-56.
- Tyler, T. R. (1990). *Why People Obey the Law*. Michigan: Book Crafters.
- Zakari, M. A., & Ahmad, N. S. (2014). The Role of Audit Source in Enhancing the Quality and Reliability of Libyan Auditor's Report. *Review of Integretive Business and Economics*, 1-11.
- Zarefar, A., Andreas, & Zarefar, A. (2016). The Influence of Ethics, experience and competency toward the quality of auditing with professional auditor scepticism as a moderating variable. *Social and Behavioral Sciences*, 828-832.